
**EVALUASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN BERBASIS
MASYARAKAT PADA PKBM HANGTUAH DAN PKBM SARI**

Sri Pudjiastuti¹⁾
Rr. Sri Kartikowati²⁾
Nurpit Junus³⁾

¹⁾Post Graduate Student of Riau University

²⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

³⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

ABSTRACT: *The focus of this research is the implementation of community-based education (PBM) in PKBM Hangtuah and PKBM Sari with research subfokus: (1) Understanding of institution leadership on PBM; (2) Implementation of planning process, organizing, leading and controlling curriculum in PKBM studied; (3) The way of institution leadership in ensuring all PKBM learning activities to be run in accordance with the work program (running a smooth ship). This research uses a qualitative approach where researchers describe the phenomena obtained during the research on the implementation of PBM in PKBM studied. Data collection techniques used include (1) interviews, (2) observation, (3) documentation study. As for techniques to check the validity of the data using triangulation data. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, verification or conclusion. The conclusion of this study are (1) Understanding PKBM leaders Hangtuah and PKBM Sari pertained good to PBM. The leaders of both institutions understand the concept of PKBM established from, by and for the community, knowing operational guidelines for the implementation of PKBM and has conducted the management of PKBM in accordance with the technical guidelines, knowing the technical service program and the obligations of PKBM and knowing the community needs around PKBM; (2) The leaders of both institutions have done a good planning, organizing, leading and controlling process. In the process of planning, the leaders of both institutions have set goals but do not include all the existing stakeholders, have institutional development strategies, although they are incomplete, and have job descriptions and schedule of PKBM activities. In the organizing process, both leaders of PKBM institutions have been managing in accordance with their vision and mission, determining strategies and targets that include the outcome criteria, quality and time constraints even though the document on this matter is not fully owned, and holds an internal meeting of the agency to carry out the review this is not done routinely. In the process of controlling, the leaders of both institutions often control the activities of the agencies in the field, often check the conditions in the field and explore information about the course of an activity to know the weaknesses and mistakes in the field, directly reprimand and make corrections to the mistakes that occur and provide input and warning to tutors and residents learn. (3) The leaders of both institutions have ensured that all learning activities work well through observation and direct action to the field and by communicating with staff, study residents and tutors consistently from time to time, rarely assessing tutors or teachers, assessment is done, it is well documented, has supervision in the academic field but this is not done regularly or consistently, PKBM Hangtuah leadership has conducted supervision in the field of lifeskills consistently by joining the field during the event held, while the leadership PKBM Sari do not do it consistently.*

Key words: Community Based Education. PKBM. Management

ABSTRAK: Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan berbasis masyarakat (PBM) pada PKBM Hangtuah dan PKBM Sari dengan subfokus penelitian: (1) Pemahaman pimpinan lembaga terhadap PBM; (2) Pelaksanaan proses *planning, organizing, leading* dan *controlling* kurikulum di PKBM yang diteliti; (3) Cara pimpinan lembaga dalam memastikan segala aktifitas pembelajaran PKBM untuk dapat berjalan sesuai dengan program kerja (*running a smooth ship*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti mendeskripsikan fenomena-fenomena yang didapat selama penelitian berlangsung terhadap pelaksanaan PBM di PKBM yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi (1) wawancara, (2) observasi, (3) studi dokumentasi. Adapun teknik untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi atau kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Pemahaman pimpinan PKBM Hangtuah dan PKBM Sari tergolong baik terhadap PBM. Pimpinan kedua lembaga memahami konsep PKBM didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat, mengetahui pedoman operasional pelaksanaan PKBM dan telah melakukan pengelolaan PKBM sesuai dengan juknis, mengetahui program layanan teknis dan kewajiban PKBM serta mengetahui kebutuhan masyarakat sekitar PKBM; (2) Pimpinan kedua lembaga telah melakukan proses *planning, organizing, leading* dan *controlling* dengan baik. Dalam proses *planning*, pimpinan kedua lembaga telah melakukan penetapan tujuan namun tidak mengikutsertakan semua stakeholder yang ada, memiliki strategi pengembangan lembaga meskipun tidak lengkap, serta memiliki uraian tugas dan jadwal kegiatan PKBM. Dalam proses *organizing*, kedua pimpinan lembaga PKBM telah melakukan pengelolaan sesuai dengan visi dan misi, menentukan strategi dan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu meskipun dokumen mengenai hal ini tidak dimiliki secara lengkap, serta mengadakan pertemuan internal lembaga untuk melaksanakan *review* meskipun hal ini tidak dilakukan secara rutin. Dalam proses *leading*, pimpinan kedua lembaga sangat mampu memberi teladan yang baik pada warga belajar dan stakeholder lembaga yang lain, sering memberi dorongan dan semangat kepada warga belajar, tutor dan staff, serta sering memberi masukan positif dan mengarahkan tutor dan warga belajar mengenai hal-hal yang perlu dilakukan dalam mencapai tujuan lembaga PKBM. Dalam proses *controlling*, pimpinan kedua lembaga sering melakukan pengontrolan kegiatan lembaga di lapangan, sering mengecek kondisi di lapangan dan menggali informasi mengenai jalannya suatu kegiatan untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan di lapangan, mengadakan teguran secara langsung dan melakukan perbaikan atas kesalahan yang terjadi serta memberikan masukan dan peringatan kepada tutor dan warga belajar. (3) Pimpinan kedua lembaga telah memastikan segala aktifitas pembelajaran berjalan dengan cukup baik melalui pengamatan dan tindakan langsung ke lapangan dan dengan mengadakan komunikasi bersama staff, warga belajar dan tutor secara konsisten dari waktu ke waktu, jarang melakukan penilaian terhadap tutor atau pengajar, namun pada saat penilaian dilakukan, hal tersebut terdokumentasikan dengan baik, telah melakukan pengawasan di bidang akademik namun hal ini tidak dilaksanakan secara rutin atau konsisten, Pimpinan PKBM Hangtuah telah melakukan pengawasan di bidang *lifeskills* secara konsisten dengan ikut terjun ke lapangan pada saat kegiatan diadakan, sedangkan pimpinan PKBM Sari tidak melakukannya secara konsisten.

Kata kunci: Pendidikan Berbasis Masyarakat. PKBM. Pengelolaan

PENDAHULUAN

Di Indonesia pada umumnya kata pendidikan lebih dimaksudkan pada pendidikan formal. Makin banyak dan makin tinggi pendidikan maka masyarakat memandang dengan semakin baik. Bahkan diinginkan agar setiap warga negara melanjutkan pendidikannya sepanjang hidup. Dalam perkembangannya, masyarakat mulai menjadikan pendidikan sebagai suatu investasi dan mereka benar-benar menginginkan pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan mereka. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat tersebut akan pendidikan, mereka mulai merasakan ketidakpuasan terhadap pendidikan formal. Mereka mulai memahami bahwa pendidikan tidak hanya dapat didapatkan dari jalur formal. Pendidikan yang bersifat keterampilan hidup atau *lifeskills* pun pada saat ini menjadi pilihan agar nantinya lulusan dapat langsung bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri.

Dalam menjawab tuntutan masyarakat akan pendidikan yang sesuai kebutuhannya, pemerintah membuka peluang bagi masyarakat untuk mengadakan pendidikan nonformal di lingkungannya. Pendidikan nonformal merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memiliki tugas yang sama dengan pendidikan lainnya (pendidikan formal), yaitu memberikan layanan terbaik bagi masyarakat terutama masyarakat sasaran pendidikan nonformal. Bagi masyarakat penyelenggara pendidikan nonformal, mereka dituntut untuk mampu memberikan kontribusi dalam pemberdayaan masyarakat itu sendiri dengan menjalankan dan mengembangkan pendidikan berbasis masyarakat. Dalam hal ini masyarakat mulai mengajarkan keahlian yang mereka miliki kepada masyarakat yang lain, dan kemudian mengelolanya.

Pendidikan berbasis atau yang bertumpu pada kekuatan yang ada pada masyarakat merupakan jawaban yang tepat dalam mengantisipasi permintaan apa yang dibutuhkan masyarakat agar mereka mampu mengambil bagian dalam pembangunan di lingkungannya yang lebih luas. Hal ini selaras dengan Sihombing

yang menyatakan bahwa masyarakat sendirilah yang mampu menterjemahkan pendidikan apa dan yang bagaimana sebenarnya yang mereka perlukan agar mereka mampu bangkit dan ambil bagian untuk membangun dalam situasi lingkungan yang terus berubah (Sihombing, 2002:ii). Dalam hal ini maka Pendidikan Berbasis Masyarakat atau PBM dapat dikatakan sebagai pendidikan yang dikelola oleh masyarakat dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di masyarakat dan menekankan pentingnya partisipasi masyarakat pada setiap kegiatan belajar serta bertujuan untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Konsep dan praktek PBM tersebut adalah untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, terampil, mandiri dan memiliki daya saing dengan melakukan program belajar yang sesuai kebutuhan masyarakat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 menyebutkan bahwa ada tiga jalur pendidikan nasional, yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan nonformal ini dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, baik yang menyangkut persoalan pendidikan maupun persoalan lainnya.

Di kota Pekanbaru ada dua lembaga yang bergerak dalam PBM dan memiliki prestasi serta kekonsistenan dalam pelaksanaan program pendidikan berbasis masyarakat yang menjadikan keduanya layak untuk dijadikan model bagi lembaga lain yang juga bergerak dalam PBM. Kedua lembaga tersebut adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hangtuah dan PKBM Sari. Kiranya kedua lembaga pendidikan nonformal tersebut dapat dikaji keberhasilannya dengan menelaah aspek-aspek keberhasilan mereka.

Kedua lembaga tersebut telah melaksanakan kegiatan PBM selama beberapa tahun dan telah berhasil menghasilkan tamatan yang memiliki *lifeskills* yang dapat digunakan di tengah-tengah masyarakat.

Sejauh ini, pengkajian secara spesifik mengenai pengelolaan PBM di PKBM khususnya di Kota Pekanbaru belum pernah dilakukan. Untuk dapat memperoleh gambaran jelas mengenai pelaksanaan pendidikan berbasis masyarakat yang baik di suatu lembaga pendidikan nonformal agar dapat dikembangkan sesuai harapan pemerintah dan masyarakat, maka penelitian ini perlu untuk dilakukan. PKBM yang menjadi obyek penelitian akan menjadi model bagi lembaga pendidikan nonformal lain dalam mengelola lembaga pendidikan nonformal berbasis masyarakat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena di atas, penulis akan melakukan penelitian mengenai “Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Masyarakat pada PKBM Hangtuah dan PKBM Sari”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data dan sumber data pada penelitian ini berupa: kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Teknik analisis data: sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah dilapangan (reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah kesimpulan). Pengecekan keabsahan data: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas. Tahap-tahap penelitian adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Pengelola atau Pimpinan Lembaga tentang Pendidikan Berbasis Masyarakat

Pimpinan PKBM Hangtuah dan PKBM Sari memahami dengan baik konsep bahwa pendirian suatu PKBM haruslah dari, oleh dan untuk masyarakat, terlihat juga bahwa pimpinan lembaga mengetahui pedoman operasional pelaksanaan dan pengelolaan PKBM dengan baik, pimpinan lembaga juga mengetahui dengan

baik program-program layanan teknis dan kewajiban suatu PKBM, serta pimpinan lembaga telah mengetahui dengan baik kebutuhan masyarakat PKBM Hangtuah sehingga pelayanan dan penyediaan program yang ada di PKBM dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat tersebut.

2. Proses *planning*, *organizing*, *leading* dan *controlling* yang terjadi di PKBM Hangtuah dan PKBM Sari

Dalam pelaksanaan proses *planning*, pimpinan kedua lembaga PKBM telah melakukan penetapan tujuan namun tidak mengikutsertakan semua stakeholder yang ada, kedua lembaga PKBM telah memiliki strategi pengembangan lembaga meskipun tidak lengkap, serta telah memiliki uraian tugas dan jadwal kegiatan PKBM demi tercapainya tujuan lembaga PKBM.

Dalam pelaksanaan proses *organizing*, kedua lembaga PKBM telah melakukan pengelolaan sesuai dengan visi dan misi, telah menentukan strategi dan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu meskipun dokumen mengenai hal ini tidak dimiliki secara lengkap, serta telah mengadakan pertemuan internal lembaga untuk melaksanakan *review* meskipun hal ini tidak dilakukan secara rutin.

Dalam pelaksanaan proses *leading*, pimpinan kedua lembaga PKBM merupakan pimpinan lembaga yang sangat mampu memberi teladan yang baik pada warga belajar dan stakeholder lembaga yang lain. Pimpinan kedua lembaga juga sering memberi dorongan dan semangat kepada warga belajar, tutor dan staff demi tercapainya tujuan lembaga, serta sering memberi masukan positif dan mengarahkan tutor dan warga belajar mengenai hal-hal yang perlu dilakukan dalam mencapai tujuan lembaga PKBM.

Dalam pelaksanaan proses *controlling*, pimpinan kedua lembaga PKBM sering melakukan pengontrolan kegiatan lembaga di lapangan. Pimpinan lembaga juga sering mengecek kondisi di lapangan dan menggali

informasi mengenai jalannya suatu kegiatan untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan di lapangan. Pimpinan lembaga PKBM juga sering mengadakan teguran secara langsung dan melakukan perbaikan atas kesalahan yang terjadi serta memberikan masukan dan peringatan kepada tutor dan warga belajar.

3. Cara pengelola memastikan aktifitas pembelajaran di PKBM Hangtuh dan PKBM Sari berjalan sesuai dengan program kerja (*running a smooth ship*)

Pengelola atau pimpinan PKBM Hangtuh dan PKBM Sari telah memastikan segala aktifitas pembelajaran berjalan dengan cukup baik melalui pengamatan dan tindakan langsung ke lapangan dan dengan mengadakan komunikasi bersama staff, warga belajar dan tutor secara konsisten dari waktu ke waktu. Pimpinan kedua lembaga PKBM yang diteliti tergolong jarang melakukan penilaian terhadap tutor atau pengajar, namun pada saat penilaian dilakukan, hal tersebut terdokumentasikan dengan baik. Kedua pimpinan lembaga PKBM ini telah juga telah melakukan pengawasan di bidang akademik namun hal ini tidak dilaksanakan secara rutin atau konsisten. Dalam hal pengawasan terhadap kegiatan di bidang lifeskills, Pimpinan PKBM Hangtuh telah melakukan pengawasan secara rutin atau konsisten dengan ikut terjun ke lapangan pada saat kegiatan diadakan, sedangkan pimpinan PKBM Sari tidak melakukan pengawasan di bidang lifeskills ini secara konsisten.

PENUTUP

Simpulan

Peneliti dapat menarik kesimpulan sabagai berikut:

1. Pemahaman pimpinan PKBM Hangtuh dan PKBM Sari tergolong baik terhadap PBM. Pimpinan kedua lembaga memahami konsep PKBM didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat, mengetahui pedoman operasional pelaksanaan PKBM dan telah melakukan pengelolaan PKBM sesuai dengan juknis, mengetahui program layanan teknis dan kewajiban PKBM serta mengetahui kebutuhan masyarakat sekitar PKBM;
2. Pimpinan kedua lembaga telah melakukan proses *planning, organizing, leading* dan *controlling* dengan baik. Dalam proses *planning*, pimpinan kedua lembaga telah melakukan penetapan tujuan namun tidak mengikutsertakan semua stakeholder yang ada, memiliki strategi pengembangan lembaga meskipun tidak lengkap, serta memiliki uraian tugas dan jadwal kegiatan PKBM. Dalam proses *organizing*, kedua pimpinan lembaga PKBM telah melakukan pengelolaan sesuai dengan visi dan misi, menentukan strategi dan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu meskipun dokumen mengenai hal ini tidak dimiliki secara lengkap, serta mengadakan pertemuan internal lembaga untuk melaksanakan *review* meskipun hal ini tidak dilakukan secara rutin. Dalam proses *leading*, pimpinan kedua lembaga sangat mampu memberi teladan yang baik pada warga belajar dan stakeholder lembaga yang lain, sering memberi dorongan dan semangat kepada warga belajar, tutor dan staff, serta sering memberi masukan positif dan mengarahkan tutor dan warga belajar mengenai hal-hal yang perlu dilakukan dalam mencapai tujuan lembaga PKBM. Dalam proses *controlling*, pimpinan kedua lembaga sering melakukan pengontrolan kegiatan lembaga di lapangan, sering mengecek kondisi di lapangan dan menggali informasi mengenai jalannya suatu kegiatan untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan di lapangan, mengadakan teguran secara langsung dan melakukan perbaikan atas kesalahan yang terjadi serta memberikan masukan dan peringatan kepada tutor dan warga belajar.
3. Pimpinan kedua lembaga telah memastikan segala aktifitas pembelajaran berjalan dengan cukup baik melalui pengamatan dan tindakan langsung ke lapangan dan dengan mengadakan komunikasi bersama staff,

warga belajar dan tutor secara konsisten dari waktu ke waktu, jarang melakukan penilaian terhadap tutor atau pengajar, namun pada saat penilaian dilakukan, hal tersebut terdokumentasikan dengan baik, telah melakukan pengawasan di bidang akademik namun hal ini tidak dilaksanakan secara rutin atau konsisten, Pimpinan PKBM Hangtuh telah melakukan pengawasan di bidang *lifeskills* secara konsisten dengan ikut terjun ke lapangan pada saat kegiatan diadakan, sedangkan pimpinan PKBM Sari tidak melakukannya secara konsisten

Saran-saran

Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan temuan penelitian yaitu ditunjukkan pada:

1. Kepada calon lembaga pendidikan masyarakat

Calon lembaga pendidikan masyarakat harus mempersiapkan program pendidikan masyarakat secara optimal. Program-program yang dipersiapkan hendaknya merupakan program yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar lembaga pendidikan masyarakat berada dan memberi kesiapan dan kemampuan optimal bagi warga belajar untuk mengembangkan kehidupan mandiri di tengah-tengah masyarakat.

Jauh lebih baik jika calon lembaga pendidikan masyarakat mengadakan studi banding ke lembaga pendidikan masyarakat lain dan mengadakan pelatihan terhadap tutor dan staff agar calon lembaga PBM tersebut dapat berkembang menjadi lembaga pendidikan masyarakat sesuai dengan harapan pemerintah dan masyarakat.

2. Kepada PKBM Hangtuh dan PKBM Sari
Pimpinan PKBM Hangtuh dan PKBM Sari hendaknya melakukan penetapan tujuan dengan mengikutsertakan semua stakeholder yang ada serta melengkapi dokumen strategi pengembangan lembaga.

PKBM Hangtuh dan PKBM Sari harus terus mengembangkan diri agar terus mampu menjadi lembaga pendidikan masyarakat yang

menyediakan tempat terbaik bagi masyarakat untuk belajar dan mengasah keterampilan dan terus mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program-programnya, sehingga masyarakat mampu meningkatkan taraf hidup mereka.

3. Kepada Pemerintah (Dinas Pendidikan yang terkait dan Pemerintah Pusat)

Pemerintah harus tetap mengadakan pengawasan terhadap lembaga-lembaga pendidikan masyarakat yang ada dalam pelaksanaan program-program mereka, melakukan monitoring dan pembinaan bagi para lulusan atau alumni. Pembinaan ini akan membantu para lulusan atau alumni pada saat mereka menghadapi kendala saat ingin mengembangkan diri di tengah-tengah masyarakat melalui ilmu dan keahlian yang mereka dapatkan dari lembaga pendidikan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin. (1994). *Analisa Administrasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, Jhon W. (2011). *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan*. Pekanbaru: UMRI Press.
- Daft, Richard L. (2014). *Era Baru anajemen (New Era Management)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. (2004). *Pedoman Penyelenggaraan program Kecakapan Hidup (Life Skills) Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Dep. Diknas.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hadari, Nawawi. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis*, Yogyakarta:

- Gajah Mada University Press.
- Handoko, T. Hani. (1995). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2004). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, 12.
- Harjanto. (2008). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hatimah, Ihat. (2006). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di PKBM. *Jurnal UPI No. 1/XXV/2006*.
- Isyandi. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Global*. Pekanbaru: UNRI Press.
- Kalida, Muhsin, dkk. (2015). *TBM di PKBM: Model dan Strategi Pengembangannya*. Yogyakarta: Cakruk Publishing.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online. 2015. *Analisis*. Diunduh 17 Agustus 2015. <<http://kbbi.web.id/analisis>>.
- Mangkunegara, AnwarPrabu. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki, H.M.S. (2009). *Pendidikan Nonformal Bukan Residu*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan UM.
- Mensah, Joseph. (2011). The Impact of Community-Based Education on Rural Development in Botswana: A Case Study. *The African Symposium*. Volume 11 No. 2, December 2011.
- Nielsen, Dean, Umberto Sihombing, Hafid Abbas dkk., Rudy Hadisuwarno. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya.
- Rahardjo, Mudjia. (2015). *Trianggulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Diunduh 5 April 2015. <<http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/270-triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>>.
- Rahmat, Pupu Saeful. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*. Vol.5. No.9 Januari 2009.
- Schuler, Randall S. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia Menghadapi Abad Ke-21 (Edisi Keenam jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Sihombing, Umberto. (2002). *Menuju Pendidikan Bermakna Melalui Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: CV. Multiguna.
- Situmorang, dkk. (1994). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Bandung Pustaka.
- Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Supardo, Sigit Santoso. (2012). Pengelolaan Pembelajaran Program Life Skill di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*. No: 01/Th.VI/Januari 2012.
- Tinkler, Alan, et al. (2014). 'The Promise of a Community-Based, Participatory Approach to Service-Learning in Teacher Education'. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, Volume 18, Number 3.
- Umar, Husein. 2002. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Villani, Christine J. dan Douglas Atkins. (2000). Community-Based Education. *School Community Journal*. Vol. 10, No. 1, Spring/Summer 2000.
- Yamin, Moh. (2009). *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yukl, Gary. (2010). *Leadership in Organizations*. Pearson: New Jersey.